

**PENGUNAAN MEDIA RANGKALANG (RANGKAIAN KARET GELANG)
DALAM PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI
DI SDN KEBRAON 1/436 SURABAYA**

Nahdiatul Rachma Wirantari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (nahdiatulwirantari@mhs.unesa.ac.id)

Heru Subrata

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan media rangkalang (rangkaiian karet gelang) dalam pembelajaran gerak dasar tari pada siswa kelas IV SDN Kebraon 1/436 Surabaya; (2) mendeskripsikan hasil pembelajaran gerak dasar tari menggunakan media *rangkalang* pada siswa kelas IV SDN Kebraon 1/436 Surabaya. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, dokumentasi dan tes praktik. Sumber data adalah guru dan 27 siswa. Instrumen penilaian tes praktik meliputi 2 aspek yaitu wiraga dan wirama (*ukel, ngrayung, ngithing, nggegem, ngruji, ulap-ulap, pethangan, lembahan, rumbe dan bumi langit*). Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tari menggunakan media *rangkalang* hasil rata-rata 3,71 dalam kategori *sangat baik*. Tes praktik pada pertemuan akhir rata-rata mendapatkan nilai 82 dengan kategori *baik*.

Kata Kunci: gerak dasar tari, Media rangkalang, Pembelajaran

Abstract

This research aims to (1) describe the use of rangkalang media (series of rubber bands) in the basic movement of dance learning in fourth grade students elementary school of Kebraon 1/436 Surabaya; (2) to describe the result of learning of dance base motion using media rangkalang on fourth grader elementary school of Kebraon 1/436 Surabaya. This type of research is qualitative that produces descriptive data. Techniques used to collect data are observation, documentation and practice test. Data sources are teachers and 27 students. The instrument of practice test assessment includes two aspects "wiraga" and "wirama". The data analysis of the research are data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the implementation of basic dance movement learning using rangkalang media average results 3.71 in the category very well. Practice tests at the final meeting averaged a score of 82 with either category.

Keywords: basic movement of dance, rangkalang media, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan membantu seseorang untuk mengembangkan beberapa kemampuan sosial. Pendidikan merupakan kegiatan mengadakan sebuah usaha yang sengaja dilakukan, baik dengan cara langsung atau tidak langsung. Secara fungsional, pendidikan digunakan untuk menyiapkan manusia dalam menghadapi masa depan agar dapat hidup dengan sejahtera. Oleh sebab itu, pendidikan harus mampu memberikan bekal pada sumber daya manusia (SDM)

yang mampu memanfaatkan dan mengendalikan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh proses globalisasi secara baik dan bijaksana.

Alternatif yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Sofan Amri, (2013: 18), Mutu dalam pendidikan bukanlah berupa barang akan tetapi sebuah layanan, dimana layanan tersebut harus memenuhi harapan, kebutuhan dan keinginan semua pihak dengan berfokus pada peserta didik (*learners*). Mutu pendi

dikan akan berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan (output) yang berkaitan sangat erat dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang berkaitan dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan layanan yang dapat dihidupkan seorang pendidik adalah dengan adanya perubahan pada proses pembelajaran, baik pada model, metode atau media pembelajaran. Perubahan yang dihadirkan harus mampu menarik perhatian peserta didik secara konstan namun tetap membuat peserta didik dalam keadaan stabil dalam tingkatan usia atau emosionalnya.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan 3 aspek secara seimbang. Beberapa aspek keterampilan tersebut adalah ketrampilan afektif, kognitif dan psikomotor. Pada setiap kegiatan pembelajaran ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan secara bersamaan. Di sekolah dasar ada berbagai macam mata pelajaran yang diberikan, salah satunya pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Dalam mata pelajaran tersebut diajarkan tentang seni musik, seni rupa, dan seni tari. Seni tari mempunyai berbagai materi yang harus dikuasai siswa, salah satunya gerak dasar tari tradisional nusantara.

Belajar akan terjadi apabila nampak tanda-tanda di mana perilaku individu berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran. Perhatian utamanya adalah kemampuan individu untuk menangkap informasi ilmu pengetahuan yang diperolehnya dalam belajar. Belajar bukan hanya mengingat informasi yang sudah didapatkan, namun lebih luas lagi yang mencakup proses mengalami. Slameto (2001: 2) menyatakan belajar adalah sebuah kegiatan yang meliputi proses usaha yang dilakukan individu demi mendapatkan perkembangan tingkah laku yang signifikan dan secara keseluruhan dapat berubah, pengalaman yang didapatkan individu dengan berinteraksi bersama sesama individu dan lingkungannya.

Tujuan utama pembelajaran SBdP di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan 5 aspek keterampilan yaitu seni tari, seni rupa, seni musik, seni drama serta keterampilan (life skills). Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pentingnya mengajarkan gerak dasar tari kreasi tradisional memberikan manfaat bagi tumbuh kembang siswa, seperti anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki, dan tubuh. Tubuh anak menjadi lebih lentur, sehat, serta postur tubuh anak menjadi lebih bagus. Dengan demikian siswa akan berinteraksi dengan teman lainnya. Menari juga meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Dengan menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memperagakan gerakan-gerakan yang diajarkan. *Rangkalang* dapat dijadikan pilihan yang sesuai dengan materi tersebut.

Menurut KBBI, kata “Rangkaian” bermakna hasil merangkai, sedangkan “Karet Gelang” memiliki makna kar

et yang berbentuk lingkaran, yang berfungsi untuk mengikat. Dengan demikian *Rangkalang* dapat diartikan sebagai sebuah tali yang dihasilkan dari merangkai karet gelang dengan cara mengaitkan satu sama lain sehingga membentuk sebuah rangkaian yang lebih panjang. Pembuatannya yang cukup mudah menjadi kelebihan tersendiri dari media tersebut. Selain melatih motorik siswa juga melatih ketelitian dan kerapian dalam merangkai karet gelang untuk dijadikan media permainan *rangkalang*.

Media *rangkalang* digunakan dalam pembelajaran gerak dasar tari. Media permainan *rangkalang* mampu merangsang ketrampilan siswa dalam memperagakan gerak dasar tari pada mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Gerakan-gerakan dasar tari terutama pada bagian tangan masih terbilang cukup sulit dipelajari. Media permainan *rangkalang* akan membantu mempermudah siswa menirukan gerak dasar tari. Gerakan yang semula kaku akan menjadi lebih luwes karena adanya bantuan media permainan *rangkalang* tersebut.

Penggunaan media mampu mengalihkan motivasi siswa untuk giat dalam belajar sehingga fokus siswa dalam belajar lebih terarah dan lebih meningkat (Sanjaya, 2012: 70-72). Perhatian siswa dapat meningkat bukan hanya karena bagaimana guru mengajar namun dengan pemilihan media yang sesuai dan menarik bagi kegiatan pembelajaran tersebut harus diperhitungkan. Sehingga hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran akan lebih maksimal dan berguna bagi kehidupannya di masa mendatang.

Daryanto (2017: 5) Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut, 1) Memperjelas pesan agar tidak menjadi verbal, 2) Mengatasi berbagai keterbatasan, yaitu keterbatasan ruang, keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga dan daya indra. 3) Siswa akan belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 4) Menimbulkan ketertarikan dalam belajar, berinteraksi secara langsung antara sumber belajar dan siswa. 5) Memberi rangsangan yang sama, menimbulkan persepsi yang sama, dan mempersamakan pengalaman.

Menurut Gagne dalam Daryanto (2015:17) media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, media cetak, komunikasi lisan, gambar diam, gambar bergerak, mesin belajar dan film bersuara. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuan media dalam memenuhi fungsinya yang sesuai dengan pengertian belajar yang akan dikembangkan, yaitu penyalur stimulus belajar, penarik minat siswa dalam belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasukkan alih ilmu, memberi umpan balik dan menilai prestasi.

Oemar Hamalik (2015: 57) menyatakan bahwa pembelajaran meliputi kombinasi-kombinasi yang tersusun da

ri unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan ketuntuan yang akan saling melengkapi serta berpengaruh satu sama lain dalam proses pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan media atau alat bantu sangatlah berpengaruh pada kemajuan belajar siswa. Pembelajaran di sekolah dasar memiliki beberapa materi untuk dipelajari salah satunya adalah seni budaya dan prakarya.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar khususnya pada kurikulum 2013. Mata pelajaran tersebut mencakup beberapa ketrampilan. Diantaranya ketrampilan seni rupa, musik, tari, drama serta seni prakarya lainnya. Sifat multilingual, multidimensional, dan multicultural terdapat pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Multilingual memiliki makna dalam kemampuan dapat ditunjukkan dari diri sendiri dengan kreatifitas diri sendiri pula menggunakan macam-macam media, contohnya gerak, peran, percakapan, bunyi, rupa yang memiliki berbagai macam caranya. Pengembangan kompetensi pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, dan apresiasi merupakan sifat multidimensional. Adanya perpaduan yang seimbang antara berbagai unsur keindahan, logika, kinestetika, dan etika akan mengembangkan pemahaman siswa dalam mengapresiasi budaya nusantara merupakan sifat multikultural.

Jazuli (2008: 15) pendidikan seni adalah upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri melalui kegiatan pembelajaran disertai bimbingan dan pelatihan secara berkala agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkesenian yang dimilikinya. Pendidikan seni menurut Pamadhi (2014:11.20) adalah sebuah pendidikan untuk mengapresiasi tentang keindahan dan pemahaman terhadap karya orang lain. Melalui apresiasi seni, orang akan menghargai karya milik orang lain. Dari seni, penghargaan terhadap keindahan yang diciptakan orang lain, juga menghargai karya orang lainnya.

Kamaladevi dalam Soedarsono (1992 : 81) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi perasaan dari dalam diri manusia yang mendorongnya mengungkapkan sesuatu sesuai dengannya yang berupa gerak-gerak ritmis. Tari merupakan gerakan yang memiliki bentuk dan memiliki ritme dari dalam pada sebuah ruang (Hartong dalam Soedarsono, 1992: 8). Didalam tari terdapat beberapa unsur yang diantaranya unsur tersebut salah satunya gerak. Gerak yang beranekaragam itu kesannya antara satu dengan yang lain menjadi bentuk lain pula karena adanya beberapa perbedaan ritme.

Menurut Sekarningsih dan Rohyani (2006: 5) tari merupakan alat komunikasi rasa yang berdasar pada gerak yang ekspresif yang memiliki ritme. Gerakan dalam tari diungkapkan dengan memperhatikan ritme, sehingga akan menciptakan karakter atau ciri-ciri tertentu sesuai dengan

kualitas ritme yang digambarkan. Unsur utama tari adalah gerak, tenaga, ruang dan waktu, namun gerak yang mendasari adanya sebuah tarian (Sekarningsih dan Rohyani 2006: 33). Gerak merupakan media utama dalam sebuah tarian, karena gerak merupakan bahan dasar dari tari. Gerakan-gerakan badan sebagai gerak tari tentu bukan gerakan yata dalam kegiatan keseharian seperti gerak bekerja, gerak bermain, gerak olahraga, dan sebagainya. Namun, gerakan tari adalah gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak dalam tari adalah gerak asli yang telah diolah menjadi bentuk gerak ekspresif dan telah mengalami perubahan dan perombakan dengan memperhatikan volume, garis, dan bentuk serta unsur tenaga, ruang dan waktu.

Yoyok RM (2008. 66) menyatakan bahwa gerak dalam sebuah tarian dapat berupa gerak bagian-bagian tertentu tubuh, namun dapat pula gerak keseluruhan tubuh. Gerak bagian tubuh misalnya gerak kepala, gerak tangan, gerak kaki, gerak jari-jari, gerak pinggul, gerak alis, dan bola mata. Humardani dkk (1980) dalam bukunya tentang *Pembendaharaan Gerak Tari* memberikan contoh gerak tangan yang merupakan gerak dasar tari diantaranya; (1) *Nyempurit*, yaitu posisi ujung ibu jari bertemu dengan jari telunjuk., jari tangan fleksi menonjol ke depan, jari manis nekuk, jari manis ruas pertama kebelakang. (2) *Ngrayung*, yaitu tangan tegak kura-kura, jari kedua sampai kelima tegak berhimpit, ibu jari nekuk kearah jari kelingking menempel pada telapak tangan. (3) *Ngegem*, yaitu tangan menekuk kedalam dan kelima jari saling bertemu. (4) *Ngithing*, yaitu ibu jari nekuk dengan jari tengah merupakan lingkaran jari telunjuk nekuk, jari manis nekuk, jari kelingking nekuk. (5) *Ngrekoto*, yaitu ibu jari nekuk, jari telunjuk nekuk membentuk lingkaran, jari tengah nekuk diatas jari telunjuk, jari manis nekuk di atas jari tengah, jari kelingking nekuk di atas jari manis. (6) *Ulap-ulap*, yaitu menggerakkan tangan ke depan kening. (7) *Rumbe*, yaitu kedua tangan kesamping, telapak tangan keluar dan kelima jari lurus ke bawah (8) *Nyawang*, tangan ditempatkan di muka kepala (posisi hormat).

(9) *Ngruji*, yaitu kedua tangan kedepan lurus, lalu empat jari lurus keatas ibu jari ditekuk. (10) *Ukel*, yaitu tangan mboyoy lalu cara diputar sampai kembali kebentuk semula dengan posisi nyekiting. (11) *Penthangan*, yaitu tangan kanan nengreu dan tangan kiri ditekuk nengreu di samping pinggang. (12) *Bumi langit*, yaitu tangan ngrayung digerakkan ke atas kepala kemudian tangan diarahkan kebawah masih ngrayung. (13) *Lembahan*, yaitu gerak tangan yang dilambatkan di dekat pinggang.

Karakteristik pembelajaran seni yang unik dan berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya akan menuntut guru untuk merencanakan pembelajaran sebaik mungkin. Penerapan pendidikan seni di sekolah bertujuan menginformasikan bahwa pembelajaran seni adalah serangkaian proses pendidikan yang hasilnya

baru akan terasa setelah berlangsung dan berselang waktu sekian lama setelah siswa meninggalkan tempat pendidiknya (Sukarya, 2008: 11).

Pengertian pendidikan seni tari dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni tari merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan melalui pembelajaran, latihan dan bimbingan tentang gerak tubuh seseorang dengan irama yang sudah disesuaikan dengan gerak dilaksanakan pada ruang dan waktu tertentu untuk mengungkapkan perasaan, maksud tertentu dan pikiran tertentu agar siswa dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Setelah kegiatan tersebut diharapkan siswa memiliki hasil yang maksimal tentang seni tari

Pembelajaran seni tari di sekolah Dasar mempunyai tujuan pembelajaran. Menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006: 37) yaitu dengan menciptakan rasa peka, rasa estetika dan rasa artistik agar menghasilkan sikap yang lebih kritis, dapat mengapresiasi, dan kreatif pada siswa. Pentingnya mengajarkan gerak dasar tari kreasi tradisional memberikan manfaat bagi tumbuh kembang siswa, seperti anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki, dan tubuh. Tubuh anak menjadi lebih lentur, sehat, serta postur tubuh anak menjadi lebih bagus. Dengan menari siswa akan berinteraksi dengan teman lainnya. Menari juga meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang penggunaan media rangkai dalam pembelajaran gerak dasar tari maka dilakukan penelitian di SDN Kebraon 1/436 Surabaya..

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan proses pembelajaran gerak dasar tari dan hasil penilaian individu tes praktik siswa. Sehingga akan diketahui bagaimana hasil dari penelitian tersebut dan apabila hasilnya baik, maka media dapat dijadikan referensi untuk guru di SD tersebut ataupun sekolah lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maleong (2012: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami beberapa fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif secara umum dilakukan untuk memenuhi tujuan utama, yaitu menggambarkan sistematika karakteristik dan fakta dari objek dan subjek yang diteliti apa adanya dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik dan sistematika fakta dari objek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2013: 157).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) berpendapat bahwa penelitian kualitatif memiliki muatan berupa hasil penelitian yang bersifat kata-kata atau data konkret

yang bersumber dari narasumber dalam penggalian data di lapangan, penelitian ini menggunakan *human instrument* dengan analisis data yang bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian dikonstruksikan menjadi suatu hipotesis atau teori.

Subjek penelitian juga disebut sebagai responden, yaitu orang yang merespon suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa (15 siswa laki-laki, 13 siswa perempuan).

Lokasi penelitian ini yaitu di SDN Kebraon 1/436 Surabaya yang beralamat di Kebraon no 18, Kebraon, Karang Pilang, Kota Surabaya, Jawa Timur 60222. Kurikulum yang digunakan untuk kelas I-VI adalah kurikulum 2013. Waktu yang dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan.

Instrument penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan dan menjelaskan data yang diambil oleh peneliti melalui observasi dan penilaian tes praktik. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (2014:192) bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, ringkas, serta sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Menurut Lofland dan Lofland dalam Maleong (157 : 2012) sumber data yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dapat diperoleh dari subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Kebraon 1/436 Surabaya yang mengikuti kegiatan pembelajaran gerak dasar tari. Objek dari penelitian kualitatif ini adalah pembelajaran gerak dasar tari pada mata pelajaran SBdP. Responden dari penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Kebraon1/436 Surabaya.

Teknik analisis data berfungsi dalam mendapatkan data dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi. Menurut Bogdan dan Blikien dalam Moleong (2012: 248) analisis data kualitatif adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat diolah, menyintesisnya, mengorganisasi data, menentukan mana yang penting dan tidak, mencari dan menemukan pola, serta apa yang dipelajari, dan membuat keputusan apa yang diceritakan kepada orang lain. Sedangkan Sieddel (1998) dalam Moleong (2012: 248) menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif sebagai berikut; (1) Mencatat semua data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan, dengan demikian sumber datanya dapat ditelusuri ketika membutuhkan data tersebut kembali. (2) Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesiskan, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, (3) Berpikir, dengan

cara membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan secara umum.

Berdasarkan uraian tentang analisis data tersebut, maka analisis data hasil pengamatan dan hasil penilaian tes praktik dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah berikut.

Memilih Data, kegiatan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan serta mentransformasikan data mentah yang ditulis ketika diperoleh saat berada di lapangan yang berupa catatan yang diperoleh di lapangan serta alat perekam (*recorder*). Tahap menyalin meliputi: (1) merangkum hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi; (2) memilih hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Artinya, data yang tidak perlu dapat direduksi; (3) hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang tersisa disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian dirubah ke dalam bentuk catatan.

Penyajian Data, Setelah memilih data yaitu dengan penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2014: 339). Penelitian akan menyajikan data dengan cara menyajikan hasil wawancara yang telah direkam melalui *handphone* dan telah disalin dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data yang berasal dari wawancara, dokumen, maupun observasi dilakukan analisis. Selanjutnya, akan disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data yang telah dianalisis, sehingga mampu menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang diperoleh dari instrumen pengamatan pada siswa dalam pembelajaran gerak dasar tari dengan menggunakan media *rangkalang* disajikan dalam bentuk tabel. Tabel berisi pengamatan proses pembelajaran dan hasil diperoleh dalam bentuk penilaian tes praktik. Akhirnya diperoleh skor perolehan pada setiap siswa.

Penarikan Kesimpulan, Penarikan kesimpulan kemudian dilakukan setelah penyajian data selesai dilakukan. Verifikasi adalah sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang cukup kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dik

emukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014: 343). Berdasarkan pengertian yang telah diungkapkan, maka penarikan kesimpulan dalam penelitian akan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumen, dan observasi.

Penarikan kesimpulan menjadi langkah terakhir sebagai usaha menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Simpulan mengacu pada deskripsi dan gambaran akhir kegiatan pembelajaran gerak dasar tari pada kelas IV SDN Kebraon1/436 Surabaya. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa berdasarkan aspek yang dinilai sebelumnya sesuai dengan indikator. Penentuan hasil belajar gerak dasar tari diberikan dalam bentuk angka yang ditambah dengan deskripsi penilaian. Kriteria yang digunakan sesuai dengan patokan presentase nilai skala empat, yaitu sangat *baik*, *baik*, *cukup* dan *kurang*.

Hasil yang diperoleh siswa akan dijadikan acuan sebagai penggolongan siswa. Bagaimana nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran gerak dasar tari dengan media *rangkalang* pada siswa kelas IV SDN Kebraon 1/436 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan yang telah dilakukan di lapangan memperoleh banyak data yang dibutuhkan. Analisis data dilakukan untuk memilih hasil data yang diperoleh agar tidak sembarang data dapat dimasukkan dalam laporan penelitian. Prosedur yang digunakan sesuai dengan yang ada pada bab 3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A SDN Kebraon 1/ 436 Surabaya, yang memiliki 29 siswa. Pembahasan juga diperoleh dari hasil validasi media dan materi.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati seluruh kegiatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran gerak dasar tari pada mata pelajaran SBdP di SDN Kebraon 1 / 436 Surabaya berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Observasi dilakukan agar dapat menerapkan teknik reduksi data yang berfungsi untuk memilih, dan memilih data yang dibutuhkan agar menjadi laporan yang relevan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan.

Dokumentasi pada penelitian digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk memperkuat hasil penelitian, dengan adanya bukti fisik kegiatan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian berupa video, foto ketika proses pembelajaran gerak dasar tari berlangsung. Dokumentasi juga dapat berupa dokumen yang diperoleh dari sekolah. Daftar pertemuan penelitian dengan siswa dikelas sekitar 6 kali pertemuan dalam skala 1 bulan.

Data yang diperoleh akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun. Uraian yang lebih lengkap tentang hasil penelitian tentang penggunaan media

a *rangkalang* dalam pembelajaran gerak dasar tari di SD N Kebraon 1 /436 sebagai berikut; (1)Proses pembelajaran *gerak dasar tari* dengan menggunakan media *rangkalang* (*rangkaian karet gelang*) di kelas IV SDN Kebraon 1 /436 Surabaya, berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 7 kali pertemuan yaitu, 1 kali pertemuan untuk persiapan rencana pembelajaran dengan guru kelas, 2 kali pembelajaran tentang materi dan 4 kali pertemuan untuk proses latihan praktik gerak dasar tari. Kegiatan belajar mengajar didukung dengan perangkat pembelajaran yang meliputi, Silabus, RPP, LKPD, Kisi-kisi, Lembar Evaluasi, Lembar Penilaian, Media *Rangkalang*, dan Materi gerak dasar tari. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan diuraikan sebagai berikut.

Hari pertama difokuskan pada pengenalan kepada lingkungan sekolah. Dengan melakukan pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri pada siswa dikelas. Siswa dikelas IV A ini memiliki karakter yang bervariasi, namun yang lebih sulit dikondisikan adalah siswa laki-laki. Dan untuk siswa perempuan masih bisa lebih kondusif. Jadi untuk masuk ditengah-tengah mereka tidak terlalu sulit. Kemudian dilakukan koordinasi jadwal dengan guru kelas Bu Karti, S.Pd untuk mengatur jadwal pertemuan dengan siswa kelas IV A SDN Kebraon 1/436 Surabaya. Pada pertemuan pertama dapat ditemukan bahwa siswa senang dengan pemberitahuan dari guru kelas bahwa pertemuan untuk hari berikutnya akan diajarkan tentang gerak dasar tari pada mata pelajaran SBdP.

Pengambilan data penggunaan media *rangkalang* (*rangkaian karet gelang*) dilakukan dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Data diambil saat kegiatan atau proses pembelajaran gerak dasar tari berlangsung secara berurutan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Didalam observasi dapat disimpulkan hasil yang diperoleh sesuai dengan rubrik yang ada.

Tabel 1. Data Proses Penggunaan Media dengan *rangkalang*

No.	Langkah-langkah pembelajaran	Nilai	Keterangan
1.	Guru menunjukkan karet gelang.	4	Sangat Baik
2.	Guru memberikan karet gelang kepada setiap siswa.	3	Baik
3.	Guru mendemonstrasikan cara menggunakan	4	Sangat Baik

	kan media <i>rangkalang</i> .		
4.	Setiap siswa merangkai karet gelang sesuai panjang yang ditentukan.	4	Sangat Baik
5.	Guru mendemonstrasikan ragam gerak dasar tari dengan menggunakan media <i>rangkalang</i> .		Sangat Baik
6.	Siswa menirukan gerakan yang ditunjukkan oleh guru dengan media <i>rangkalang</i> .	3	Baik
7.	Siswa maju untuk memperagakan gerak dasar tari dengan menggunakan media <i>rangkalang</i>	4	Sangat Baik
Jumlah		26	Sangat Baik
Rata-rata		3.71	-

Hari ketiga, pada kegiatan awal guru memutarakan musik menthok-menthok untuk memberikan apresepsi atau rangsangan kepada siswa agar menari bersama dengan guru. Kemudian guru memperagakan berbagai gerak dasar tari dan siswa mengikuti gerakan guru. Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran. Rangsangan awal tentang gerak tari diberikan dengan menggunakan irama musik agar siswa lebih antusias untuk belajar gerak-gerak dasar tari yang bermacam-macam.

Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang telah mereka lakukan sebelumnya dengan musik menthok-menthok. Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru dengan bermacam-macam. Dan akhirnya ada salah satu siswa yang menjawab "menari bu". Dengan demikian pembelajaran dapat masuk dengan adanya apresepsi tersebut. Dan guru dapat menjelaskan tentang macam-macam gerak dasar tari dengan lebih mudah.

Guru bersama siswa memperagakan satu persatu gerak dasar tari dan menjelaskan masing-masing nama gerakan tersebut. Dengan antusias siswa memperagakan gerak dasar tari tersebut. Demonstrasi guru sangat berpengaruh dengan gerakan yang akan di contoh oleh siswa, sehingga guru harus dengan cara yang benar saat memperagakannya.

Pembelajaran pada pertemuan keempat dilanjutkan dari pembelajaran sebelumnya. Dalam pembelajaran

ini hanya mencangkup praktik gerak dasar tari. Setelah dua kali pertemuan sebelumnya siswa hanya diberi materi tentang gerak dasar tari. Kegiatan dimulai dengan guru mengawali pembelajaran. Pada pertemuan ini pembelajaran dilakukan di Balai RW. Karena dibutuhkan tempat yang lebih luas untuk belajar gerak dasar tari. Siswa akan bersama-sama memperagakan gerakan-gerakan dasar yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Guru memperagakan gerak dengan menggunakan media karet gelang. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memperagakan gerak dengan teknik dan gerakan tangan siswa akan lebih fokus antara tangan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran langsung, dipilih dalam proses pembelajaran gerak dasar tari tersebut. Karena didalam pembelajaran langsung guru melakukan demonstrasi secara langsung dan dapat diikuti oleh siswa lain.

Kegiatan diawali dengan membentuk barisan, satu baris terdiri dari 9 siswa dan diikuti oleh siswa lain dibelakangnya. Guru berada didepan siswa dan memandu proses latihan gerak dasar tari. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penuh antusias siswa. Kegiatan diakhiri dengan memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih dirumah tentang 10 gerakan dasar tari tersebut. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya pembelajaran dilakukan di Balai RW. Pada pertemuan tersebut siswa akan berlatih dengan kelompok yang akan dibentuk oleh guru.

Pertemuan kelima dan enam melanjutkan pertemuan sebelumnya dengan metode pembelajaran moving tempat antara kelompok 1 dengan kelompok lainnya, agar semua siswa dapat memperoleh pembelajaran yang sama. Jadi, guru membimbing siswa untuk berlatih gerak dasar tari yang sudah diajarkan sebelumnya.

Pada pertemuan ketujuh, kegiatan pembelajaran dimulai sesuai dengan RPP. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya. Siswa berlatih dengan menengulangi setiap gerakan dengan anggota kelompoknya. Guru bertanya kepada siswa "Apakah kalian sudah siap untuk tes?". Siswa menjawab "Sudah siap bu",...

Guru dibantu dengan observer melakukan penilaian untuk tes praktik tersebut. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil yang berjumlah 9 siswa setiap kelompoknya. Kelompok satu mengikuti tes dengan guru kelas secara bergantian. Disamping itu kelompok dua melakukan tes dengan observer 1 dan observer 2, dengan cara di video. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi waktu agar tidak melebihi waktu yang diberikan untuk pembelajaran SBdP. Untuk kelompok tiga dinilai langsung dikelas karena waktu masih tersisa. Penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria yang termuat dalam lembar penilaian.

Satu siswa membutuhkan sekitar 3 menit dan pada pertemuan ketujuh ini pembelajaran SBdP ada 2 x 35 menit. Sehingga untuk menilai 18 anak masih bisa dilaks

anakan namun untuk kelompok 2 atau 9 anak yang lainnya harus dibantu oleh observer. Dengan demikian guru akan mampu menilai setelah berada di rumah. Penilaian dengan menggunakan bantuan video akan mengatasi keterbatasan waktu yang ada. Sehingga kegiatan ini dapat memberikan cara baru untuk membantu guru dalam melakukan penilaian.

Kegiatan diakhiri dengan menginformasikan kepada siswa untuk terus belajar gerak dasar tari sebelum berlatih tari yang sudah ada. Dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam belajar tari yang ada di Nusantara. Guru juga menyampaikan manfaat dengan mempelajari gerak dasar tari kreasi daerah yang sudah dipelajari tersebut. Motivasi juga tidak ketinggalan di sampaikan oleh guru kepada siswa. Hal tersebut akan memberikan dorongan kepada siswa untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi, (2) Hasil belajar *gerak dasar tari* pada siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media *rangkalang*(rangkaiian karet gelang) di kelas IV SDN Kebraon 1/436 Surabaya, kegiatan penelitian juga membahas tentang hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran gerak dasar tari. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan rubrik penilaian yang sesuai dengan pembelajaran gerak dasar tari. Aspek yang dinilai meliputi *wiraga* yang mencangkup berapa gerakan yang sudah sesuai dengan teknik gerak tari. Aspek selanjutnya adalah masing-masing ragam gerak yang diperagakan yaitu: *ukel, ngayung, ngithing, nggegem, ngruji, ulap-ulap, pethangan, lembehan, rumbel, dan bumi langit*.

Penilaian pada pertemuan terakhir, menjadi data yang akan menghasilkan skor akhir yang diperoleh siswa setelah memperagakan gerak dasar tari saat tes praktik.

Hasil penilaian yang diperoleh siswa dapat dikelompokkan ke dalam tolok ukur penilaian : 1) Sangat baik (85-100); Baik (75-84); Cukup (56-74); dan Kurang (40-55).

Berdasarkan uraian tentang penilaian tes praktik gerak dasar tari, dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan dengan cara menilai siswa secara individu. Hal tersebut menghasilkan hasil belajar siswa tentang gerak dasar tari kreasi tradisional yang sesuai dengan rubrik penilaian. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV A SDN Kebraon 1/436 Surabaya dapat diklasifikasikan ke dalam tolok ukur penilaian, yaitu 9 siswa mendapatkan nilai "Sangat Baik", 12 siswa mendapat nilai "Baik", dan 6 siswa mendapatkan nilai "Cukup".

Kegiatan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah merancang perangkat pembelajaran yang berupa silabus maupun RPP agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang akan dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Roestjahn (2008) yang menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dilangsungkan guru harus membuat acuan untuk menyampaikan materi yang ber

upa silabus maupun RPP. Pembelajaran yang berlangsung pada kegiatan observasi di SDN Kebraon 1/436 Surabaya diperoleh bahwa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga menyiapkan silabus dan RPP sebagai acuan dalam mengajar.

Proses pembelajaran gerak dasar tari menggunakan media karet gelang hendaknya berlangsung sesuai RPP yang sudah dirancang. Di dalam RPP memiliki 3 sistematika dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Muslich (2007: 72) juga menyatakan bahwa komponen pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran harus memuat tiga aspek kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pra pembelajaran (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kegiatan akhir).

Media pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu penggunaan karet gelang sangat membantu guru dalam menyampaikan materi gerakan dasar tari yang semula sulit diterima siswa. (Briggs dalam Sardiman, 2012: 6) berpendapat bahwa media merupakan berbagai macam alat yang digunakan untuk menampilkan pesan yang dapat merangsang belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa media *rangkaian gelang* merupakan alat bantu dalam menyampaikan pesan atau materi gerak dasar tari agar siswa mudah dalam memperagakan gerak dasar tari.

Jazuli (2008: 15) pendidikan seni adalah upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri melalui kegiatan pembelajaran disertai bimbingan dan pelatihan secara berkala agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkesenian yang dimilikinya. Sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SDN Kebraon 1/436 yang mengajarkan gerak dasar tari di dalam pembelajaran SBdP melalui bimbingan dan pelatihan secara berkala agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam memperagakan gerak dasar tari kreasi tradisional. Latihan berkala berlangsung 6 kali pertemuan yang berlangsung dalam rentang waktu kurang lebih 2 bulan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran dimulai dari merancang RPP hingga perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Di dalamnya harus memuat kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam proses pembelajaran harus memuat beberapa komponen yaitu tujuan, materi, media, metode, dan alat peraga. Media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hasil yang diperoleh dari observasi penggunaan media rangkaian karet gelang dalam pembelajaran gerak dasar tari mempunyai rata-rata 3,71 dari skala 4 yang memiliki keterangan "Sangat Baik". Dengan demikian pemilihan

media tersebut merupakan pemilihan yang tepat untuk materi gerak dasar tari.

Hasil belajar merupakan hasil penilaian atau evaluasi yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan serangkaian proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian tersebut meliputi ranah pengetahuan, sikap dan praktik. Bloom dalam Suprihatiningrum (2013: 38) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor. Ke tiga aspek penilaian tersebut seharusnya diterapkan secara seimbang dalam proses kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang lebih diutamakan dalam penelitian penggunaan media rangkaian dalam pembelajaran gerak dasar tari ini. Walaupun hanya psikomotor yang dicari pada hasil belajar siswa namun tetap dilaksanakan penilaian afektif dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam memperagakan gerak dasar tari meliputi berbagai ragam gerak yaitu *ukel, ngayung, ngithing, nggegem, ngruji, ulap-ulap, pethangan, lembehan, rumba, dan bumi langit*.

Hasil belajar gerak dasar tari siswa kelas IV SDN Kebraon 1/436 mengacu pada rubrik penilaian yaitu aspek wiraga dan wirama yang mengacu pada teknik ragam gerakannya. Sesuai dengan pendapat Jazuli (1994: 119) mengungkapkan bahwa seni tari tidak lepas kaitannya dengan wiraga, wirama, dan wirasa. Berdasarkan pendapat tersebut, penilaian ini mengacu pada 2 aspek, yaitu *wiraga dan wirama (teknik pada ragam gerak)*. Wirasa tidak digunakan sebagai aspek penilaian karena gerak dasar tari masih fokus pada gerak dan teknik gerakannya sehingga belum menggunakan musik dan ekspresi maupun penghayatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian menyanyi tembang dolanan merupakan penilaian aspek psikomotor yang mengacu pada ketepatan *wiraga dan wirama (teknik pada ragam gerakannya)*. Hasil belajar yang diperoleh 27 siswa memiliki rata-rata 82 yang berasal dari jumlah nilai siswa keseluruhan dibagi jumlah siswa. Dengan demikian hasil yang diperoleh siswa memiliki rata-rata nilai yang tergolong dalam kategori "Baik". Sehingga pemilihan media rangkaian karet gelang dalam pembelajaran gerak dasar tari adalah sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan hasil belajar siswa juga mengalami kemajuan yang relatif baik. Oleh sebab itu media *rangkaian gelang* baik digunakan dalam pembelajaran gerak dasar tari kreasi tradisional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan

sebagai berikut; (1) Penggunaan media *rangkaian* pada proses pembelajaran gerak dasar tari yang diberikan guru kepada murid sudah sangat baik, guru menjadikan media sebagai alat peraga yang dapat membantu proses pembelajaran, media yang digunakan yaitu berupa rangkaian karet gelang yang membantu siswa dalam memperagakan gerak dasar tari. Rangkaian karet gelang digunakan untuk memfokuskan anatara gerak tangan kanan dan kiri agar teknik yang diterapkan benar. Pada proses penggunaannya, media *rangkaian* digunakan pada setiap pertemuan dalam pembelajaran kecuali pada pertemuan ke tujuh, dikarenakan fokus kepada tes praktik gerak dasar tari. Media rangkaian digunakan sebagai alat peraga untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran di kelas oleh guru. Respon siswa terhadap penggunaan media yang diberikan oleh guru sangat baik, sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes praktik yang dilaksanakan, (2) Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran gerak dasar tari menggunakan media *rangkaian* di SDN Kebraon 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa media *rangkaian* yang digunakan guru sudah membantu siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, dilihat dari penilaian proses belajar siswa yang masuk kriteria *sangat baik* dengan skor 3,71 namun hasil belajar siswa pada hasil pembelajaran gerak dasar tari yang diujikan pada akhir tes praktik berdasarkan aspek *wiraga dan wirama* mendapatkan nilai rata-rata 82 dalam kategori *baik*.

Kesimpulan yang diperoleh adalah nilai proses dan nilai hasil pembelajaran dengan menggunakan media *rangkaian* di SDN Kebraon 1 Surabaya dalam kategori "Baik". Karena dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari observasi langsung. Dalam penelitian ternyata siswa begitu menikmati pembelajaran tersebut dan banyak yang antusias, sehingga nilai proses pembelajaran sangat baik atau kategori baik. Seperti yang dijelaskan, nilai praktik siswa mendapatkan kategori baik dengan rata-rata 82, karena siswa belajar secara individu dan kelompok selain di dalam kelas, maka proses dan nilai akhir pada hasil sudah berkesinambungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul penggunaan media *rangkaian* (rangkain karet gelang) dalam pembelajaran gerak dasar tari di SDN Kebraon 1 Surabaya, dapat diberikan saran sebagai berikut; (1) Bagi SDN Kebraon 1 Surabaya/436 diharapkan lebih memfasilitasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran seni SBdP, agar proses pembelajaran lebih efektif sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal, (2) Diharapkan dalam pembelajaran seni tari, guru mempunyai cara mengajar yang baru dengan menggunakan media *rangkaian* sebagai alat peraga karena guru dapat mencontohkan langsung gerak dasar tari untuk merangsang motivasi siswa, (3) Bagi siswa agar

lebih antusias lagi dalam berlatih gerak dasar tari kreasi tradisional dan lebih giat belajar, (4) Bagi mahasiswa diharapkan agar dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang seni tari lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan S.Pd. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Jojakarta: Diva Press.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa: University Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Graung Persada Press.
- Muslich, Masnur 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2014. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Purwatiningsih dan Harini, Ninik. 2002. *Pendidikan Seni Tari Drama*. Malang: UM Press.
- Rahayubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Sekarningsih, Frahma dan Rohayani, Heny. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rinka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sudatha, I Gde Wawan. (2015). *Desain Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta. Media Akademi.
- Sudjana, Nana Dr. dan Rivai, Ahmad Drs. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sukarya, Zakarias, dkk. (2008). *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jendral
- Soedarsono, (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta. Balai Pustaka.

Tedjasaputra, Mayke S. (2007). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta. Grasindo.

Yoyok RM. (2008). *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta. Yudhistira

